



Bondol jawa (*Lonchura leucogastroides*) | Foto: Asep Ayat/Burung Indonesia

Burung-burung di sekitar kita

Oleh Asep Ayat/Burung Indonesia

Waktu menunjukkan pukul 05.00 WIB. Selepas mandi dan sholat subuh, sambil duduk dan menikmati secangkir kopi hitam panas di teras belakang rumah sederhana, di balik kaki Gunung Salak yang konon menyimpan banyak misteri, adalah rutinitas yang telah kujalani selama hampir enam tahun. Udara sejuk dan kabut tipis masih hadir di sini dan menambah nikmatnya rambatan kopi hangat ke kerongkongan. Tak ketinggalan, sebuah kamera tua dan buku catatan kecil berisi nama-nama burung selalu setia menemaniku. Menanti datangnya matahari pagi dan hilangnya sisa-sisa halimun Gunung Salak sembari mendengarkan kicauan burung-burung yang memecah kesunyian pagi merupakan saat yang sangat menyenangkan. Tidak hanya sekedar mendengarkan kicauannya, tetapi menyaksikan mereka berpindah dari satu ranting ke ranting lain dengan lincah, menggelitik tangan saya untuk mengabadikannya. Hingga akhirnya, tercatat dan terekam kamera beberapa jenis burung yang rajin menyambangi pekaranganku. Kadang saya berfikir, akankah kicauan burung-burung itu masih dapat saya dengar dan tingkah polahnya yang lucu masih dapat saya temukan lagi beberapa tahun yang akan datang?

Keragaman jenis burung di pekaranganku

Tercatat sekitar 17 jenis burung hidup di pekarangan rumahku. Dari hasil pengamatan, ke-17 burung tersebut dapat dikelompokkan dalam lima kelompok berdasarkan pola makan atau dikenal dengan relung guild. Kelompok tersebut diantaranya: burung pemakan buah (frugivora), pemakan biji-bijian (granivora), pemakan serangga (insectivora), penghisap madu (nectivora) dan pemakan ikan (piscivora).

Golongan pemakan buah terdiri dari burung Cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*), Merbah cerucuk (*Pycnonotus guivier*) dan Cabai jawa (*Dicaeum trocheileum*) yang terkenal paling ribut dibanding teman-temannya. Sementara, burung pemakan biji Tekukur biasa (*Streptopelia chinensis*), Bondol jawa (*Lonchura leucogastroides*), Bondol tunggir-putih (*Lonchura striata*) dan Burung gereja (*Paser montanus*) kerap mencari makan rerumputan di sekitar pekarangan. Pekarangan yang didominasi oleh pohon buah-buahan, memberikan sumber makanan bagi Burungmadu sriganti (*Nectania jugularis*) dan Burungmadu kelapa (*Anthreptes malacensis*). Tak heran bila si penghisap nektar ini sering singgah

pada bunga pohon buah-buahan tersebut dan membantu peyerbukannya, sehingga buahnya dapat dinikmati ketika musim buah tiba.

Serangga yang beterbangan di pekaranganpun menarik perhatian burung Cipoh kacat (*Aegithina tiphia*), Cinenen kelabu (*Orthotomus ruficeps*) dan Cinenen jawa (*Orthotomus sepium*). Sesekali terlihat burung-burung tersebut dengan lincahnya menyambar dan memakan serangga yang sedang terbang. Ditambah lagi, burung Walet sapi (*Calocalia esculenta*) dengan ligat menyambar serangga dari udara bagaikan manufer pesawat tempur. Tak lepas dari perhatian saya ketika si agresif Raja udang meninting (*Alcedo meninting*) dan Cekakak belukar (*Halcyon smyrnensis*) mengintip ikan yang muncul di kolam belakang rumah. Hilir mudik mereka melakukan manufer untuk menyambar ikan yang lengah dari atas kolam. Kedua burung tersebut termasuk dalam kelompok pemakan ikan.

Tidak hanya menjelang matahari terbit, tetapi ketika matahari akan tenggelam terdengar pula lengkingan nyaring "Whiiikh... Whiiikh... Whiiikh" si Wiwik kelabu (*Coccyzoides merulinus*). Lengkingan yang membikin bulu kuduk merinding seolah-olah membawa kabar buruk bagi pendengarnya. Bahkan saat malam tiba terdengar sahutan Serak jawa (*Tyto alba*) yang biasanya bersembunyi dalam lubang gelap dan terbang rendah dengan kepakannya tanpa suara. Burung ini termasuk pemangsa yang biasanya memakan tikus-tikus yang berkeliaran di kebun.

Pohon pemikat burung

Pertanyaan sederhana yang saya pikirkan adalah "mengapa burung-burung itu menghampiri pekarangan saya?" Selain bulunya yang indah, burung memberikan kicauan yang merdu. Tak jarang orang mengeluarkan biaya cukup banyak dan pergi jauh hanya untuk menikmati kicauan burung. Beruntunglah saya yang tinggal di perkampungan karena masih bisa menikmati kicauan burung.

Burung tidak hanya dapat dinikmati keindahan suara dan bulunya, tetapi juga memberikan jasa ekosistem sebagai pengendali hama, pemencar biji dan membantu penyerbukan, juga menjadi salah satu indikator kualitas

lingkungan. Artinya keberadaan burung menjadi indikator bahwa tempat tersebut memberikan daya dukung bagi kelangsungan hidupnya untuk mencari makan, bersarang dan berkembang biak. Terjawab sudah rasa penasaran itu, ternyata pohon-pohon yang tumbuh di pekarangan menjadi tempat untuk mencari makan dan bertengger bagi beberapa jenis burung, bahkan beberapa diantaranya membuat sarang di pohon-pohon tersebut.

Dengan demikian, saya dapat menyimpulkan dan sedikit lega. Bila ingin menikmati suasana kicauan burung di pagi hari tidak harus pergi jauh dan mengeluarkan biaya yang mahal, tetapi bisa dilakukan dengan menanam pohon-pohon di pekarangan. Tentunya, mengetahui jenis-jenis pohon yang disukai burung juga menjadi hal yang penting, misalnya pohon yang bertajuk tinggi dan pohon penghasil buah.

Tidak hanya bagi penghuni rumah, kehadiran pohon di pekarangan memberikan keuntungan pula bagi makhluk lain khususnya jenis-jenis burung. Pohon di sekitar rumah tidak hanya berfungsi sebagai peneduh melainkan juga mejadi pabrik buah, pabrik bunga dan yang pasti pabrik oksigen. Di kawasan perkotaan, pohon atau tanaman di pekarangan dapat berfungsi sebagai benteng polusi. Pohon berperan mengurangi polusi udara dan suara.

Bagi beberapa jenis burung, pohon bagaikan sebuah restoran cepat saji. Menu makanan yang mereka sukai adalah bunga, buah dan biji. Sering pula pohon dijadikan tempat berburu yang mengasyikkan bagi burung pemakan serangga. Selain itu, pohon juga dijadikan tempat membuat sarang. Sarang mereka buat dari berbagai bahan seperti ranting, daun, bahkan tanah. Terakhir, pohon merupakan sebuah "hotel atau vila" tempat burung-burung beristirahat seperti halnya penduduk Jakarta menikmati vila di kawasan puncak.

Manusia dan burung memang sama-sama diuntungkan berkat adanya pohon. Pertanyaan mendasar adalah, bagaimana dengan si pohon sendiri? Apakah pohon merana jika dikunjungi burung? Secara teori, burung merupakan agen penyebar biji yang paling handal. Pohon tertolong dengan perkembangbiakan alami yang disebar oleh burung. Selain itu pohonpun



Bondol Tunggir-putih (*Lonchura striata*)
| Foto: Asep Ayat



Burungmadu Sriganti (*Nectarinia jugularis*)
| Foto: Asep Ayat



Burung gereja (*Paser montanus*)
| Foto: Asep Ayat

akan senang dan tumbuh subur apabila diberi pupuk kotoran burung. Namun, tidak semua jenis pohon dan tanaman mampu memikat burung-burung untuk datang. Ternyata, jenis-jenis pohon yang mampu memikat burung adalah jenis tanaman buah. Pohon buah yang mempunyai daya tarik luar biasa bagi burung antara lain sawo kecil, sarikaya, nangka, rambutan, talok, jambu air, jamblang, durian, belimbing, kemang atau pohon salam.

Selain jenis buah-buahan, beberapa tanaman hias yang disukai burung misalnya kenanga, dadap merah, bunga kupu-kupu, sikat botol, kamboja, bambu kuning, palem merah atau kembang soka. Sementara untuk pohon peneduh atau jenis tanaman keras lainnya, burung-burung ternyata senang hinggap di pohon asam kranji, beringin, butun, cemara laut, kapuk, jarak pagar, flamboyan, karet kebo, kayu putih, laban, sempur, sengan, tanjung, turi, mindi dan beringin.

Cara mendapatkan pohon atau jenis tanaman pemikat burung tidaklah sulit. Kita bisa membeli bibit di penangkar

tanaman atau mencangkok dari pohon teman/tetangga kita. Namun untuk mendapatkan pohon yang disukai burung-burung, tentu kita butuh waktu lama. Kita harus bersabar menunggu agar si pohon tumbuh besar dan berdaun rindang, tentunya juga harus rajin menyiram dan memupuknya.

Ibarat investasi kenyamanan, tak ada salahnya mulai memilih tanaman atau pohon yang mampu memikat para burung untuk singgah di taman rumah. Biarkan kicauannya menjadi bagian dari harmonisasi alam di sekitar kita. Selain itu, menanam pohon merupakan salah satu langkah untuk mengurangi dampak pemanasan global, karena pohon mampu menyerap dan menyimpan karbon. Oleh karena itu, usahakan mulai dari sekarang kita memulai untuk menanam pohon dan rajin-rajin merawatnya. Ayo tanam pohon sebanyak-banyaknya, hijau rumahku, ramah bumiku, lestari burung-burung di tanah airku!!!